

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN
KELAS PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV
DI MI MIFTAHUL HUDA KEPUK 02 BANGSRI
JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

VITA HARMA SETIAWATI

NIM: 1803096122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vita Harna Setiawati

Nim : 1803096122

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN
KELAS PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV DI MI
MIFTAHUL HUDA KEPUK 02 BANGSRI JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Vita Harna Setiawati

NIM. 1803096122



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK Indonesia
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387


PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:


Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN KELAS PADA PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA KEPUK 02 BANGSRI
JEPARA
Penulis : Vita Harma Setiawati
NIM : 1803096122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semarang, 14 April 2023

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 1961220199501001

Sekretaris Sidang



Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP: 199101152019031013

Penguji I



H. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP: 19760132005012001



Penguji Utama II


Hamdan Husain Batubara, M.Pd.I.
NIP: 198908222019031014

Pembimbing


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 1961220199501001

NOTA DINAS

Semarang, 30 Maret 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN
KELAS PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV
DI MI MIFTAHUL HUDA KEPUK 02 BANGSRI
JEPARA

Nama : Vita Harma Setiawati

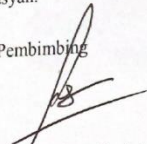
Nim : 1803096122

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. Fagrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

ABSTRAK

Judul : **KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA KEPUK 02 BANGSRI JEPARA**

Penulis : Vita Harma Setiawati

NIM : 1803096122

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fikih di kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara? 2) Apa saja kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Fikih di Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara? Adapun penelitian ini bertujuan untuk mrengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mata pelajaran Fikih.

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya data tersebut diuji keabsahan datanya melalui triangulasi dan metode data penelitian kemudian dianalisis dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verifikasi*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fikih di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari penelitian, yaitu: *pertama*, dari segi pengelolaan

kondisi kelas yang meliputi pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris. Tapi dari media pembelajaran nampaknya kurang terampil di mana hal tersebut media atau poster hanya digunakan ketika sedang materi dan tidak tertempel di dalam kelas sehingga siswa tidak bisa menjangkaunya setiap mereka inginkan. *Kedua*, dari segi sikap tanggap yang mana dari segi ini guru selalu tanggap terhadap aktivitas siswa. *Ketiga*, dari segi pemberian perhatian kelompok, guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membeda-bedakan. *Keempat*, keterampilan memberi petunjuk dan tujuan secara jelas sudah dilakukan guru serta menggunakan bahasa yang jelas dan tepat. *Kelima*, keterampilan dalam segi memberi teguran kepada siswa, guru sudah terampil karena telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, begitupun dengan memberikan pujian dan motivasi kepada siswa. 2) Kendala guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara, yakni media pembelajaran yang ada dalam sekolah karena dana operasional sekolah sangat pas-pasan.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Kualitatif, Pembelajaran Fiqih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah kepada para hamba-Nya, sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi yang berjudul “KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA KEPUK 02 BANGSRI JEPARA “

Shalawat dan salma penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, sahabat dan pengikutnya. Semoga kita semua mendapatkan syafa’at dari beliau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta dorongan bantuan dan bimbingan serta dorongan baik secara morli maupun materi dan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Semarang Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag.,M. Hum, yang telah memberikan izin penelitian dalam menyusun skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Ibu Hj. Zulaikhah, M. Ag. M. Pd.,

3. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag., yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
4. Dosen Wali Bapak Nor Hadi M. Pd.I., yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah .
6. Keluargaku tercinta khususnya kedua orang tuaku Bapak Ahmad Ilyasin dan Ibu Kolimah, yang telah memberi motivasi semangat dan dukungan kepada penulis serta rangkaian do'a yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
7. Ke 2 masku yang menemani dan menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat team OR dan teman-teman PGMI-C angkatan 2018 yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat membalas apa-apa selain kata terimakasih dengan tulus serta

iringan do'a Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal baiknya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik segi materi, metodologi, maupun analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak.

Semarang, 22 Maret 2023

Penulis

Vita Harma S

NIM. 1803096122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	10
BAB II	11
KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN	
KELAS DAN PEMBELAJARAN FIKIH.....	11
A. Pembelajaran Fikih di MI.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Fikih.....	11
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MI	12
B. Keterampilan Guru	14
1. Pengertian Keterampilan Guru.....	14

2. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar	15
3. Kompetensi Keterampilan Guru.....	15
4. Pengertian Guru	17
5. Peranan Guru dalam Proses Mengajar	19
C. Keterampilan Pengelolaan Kelas	21
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	21
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	23
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	26
4. Pendekatan pengelolaan kelas	28
5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengelolaan Kelas	29
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Objek dan Informasi Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	66
BAB V	74
PENUTUP	74

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
Daftar Pustaka.....	77
LAMPIRAN.....	79
A. Identitas Sekolah	81
1. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara.....	82
2. Keadaan Guru dan Staff MI MH (nama, status, pendidikan, jabatan, lulusan).....	83
3. Keadaan Siswa	85
<i>Lampiran 1</i>	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 2</i>	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengelola kelas adalah salah satu keterampilan paling dasar yang harus dimiliki seorang pendidik. Pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran, sayangnya sering kali seorang guru mendapati kelas yang tidak selamanya dapat dipertahankan dari waktu ke waktu perubahan tingkah laku peserta didik yang kian berubah. Guru-guru yang terampil dalam mengelola kelas adalah mereka yang mempunyai strategi pengelolaan kelas yang baik dan dapat diimplementasikan sesuai situasi dan kondisi. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang sengaja dan sadar dilakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi mengajar yang berjalan secara optimal. Pengelolaan kelas yang merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidaklah mudah untuk dilakukan, hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah masih terdapat guru yang kurang memperhatikan keterampilan mengelola kelasnya.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.¹

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kelas. Untuk pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, untuk selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Atau bisa diartikan juga dengan serangkaian kegiatan pendayagunaan segala sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Kelas adalah sebuah ruangan yang dibatasi oleh 4 dinding dan sejumlah siswa untuk berkumpul mengikuti proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa

¹ Eka Aristya Putra, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, (tahun 2019), hlm.3.

pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dalam kelas dengan tenang dan nyaman. Guru juga harus mampu mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan-gangguan yang dapat mengganggu ketenangan dalam berlangsungnya pembelajaran.

Pengelolaan siswa (peserta didik) atau peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik dari masuk sekolah sampai mereka lulus. Atau peserta didik juga merupakan gabungan kata dari pengelolaan dan siswa. Pengelolaan peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan menyediakan dari berbagai fasilitas dan bermacam-macam kegiatan belajar siswa agar terlaksana pembelajaran yang efektif dan efisien dengan sesuai lingkungan sosial, emosional, intelektual siswa di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif tentu diperlukan kelas yang baik sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan. Syarat-syarat kelas yang

² Wahyu Hidayat dkk., "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 14, No. tahun 2020), hlm. 312.

baik adalah: (1). Rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (2). Cukup cahaya yang menerangnya, (3). Sirkulasi udara cukup, (4). Inventaris sekolah dalam keadaan baik, (5). Jumlah siswa dalam kelas tidak lebih dari 40 orang.³

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dan sudah dilaksanakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas secara profesional, karena guru adalah profesi, dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu berupa keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan pengajaran dalam ruang kelas.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu dari 4 kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

³ Evinna Cinda Hendriana, "Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (Vol 3 Nomor 2, tahun 2018), hlm. 46.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:

1. Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam.

Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.

2. Melakukan rancangan pembelajaran.

Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.

3. Melaksanakan pembelajaran.

Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.

4. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik,

serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.

5. Mengembangkan aktualisasi berbagai potensi peserta didik.

Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik yang mereka miliki.⁴

Dalam berbagai macam bentuk keterampilan mengajar, semuanya akan menentukan keberhasilan dalam kelas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan ini seorang guru harus mempunyai strategi-strategi dalam mengajar dan memiliki berbagai keterampilan-keterampilan dalam mengajar, supaya siswa selalu mempunyai semangat dalam pembelajaran dan mengikuti kelas dengan baik dan disiplin seperti apa yang telah diajarkan.

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan yang memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja

⁴ Fajar Tri, (2019). “ 4 Kompetensi Guru yang Wajib dimiliki oleh Calon Guru”, diakses pada tanggal 2 November 2022 pukul 9:32 WIB

sama dengan profesi yang lain. Guru adalah profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa⁵

Pekerjaan guru bisa dikatakan profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian baik serta mental yang tangguh karena mereka adalah sebagai contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitar. Seorang guru memiliki kedudukan yang tidak kalah penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dan madrasah. Mereka berperan sebagai pendamping siswa untuk memantau perkembangan siswa dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka secara maksimal dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Di dalam kelas, seorang guru melaksanakan dua tugas pokok, yaitu kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran di sekolah dan madrasah harus menghasilkan suasana yang menyenangkan dalam lingkungan belajar melalui manajemen kelas. Dengan terciptanya keakraban antara guru dan siswa dapat memudahkan guru untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Selain itu, manajemen juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang

⁵ Irhamni dan Saifuddin, "Pelaksanaan Fikih di Madrasah AN-Najah Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol.1, No.1 tahun 2018), hlm.12.

kondusif bagi siswa. Dengan demikian, tujuan belajar dan mengajar tercapai.⁶

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan fasilitas yang disediakan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan efisien jika terjadi interaksi yang baik antara keduanya, pendidik dan peserta didik. Namun ada kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, misalnya kondisi ruang kelas, jumlah siswa, psikologi siswa, serta tata ruang sekolah, sehingga guru dituntut untuk memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu untuk dapat menguasainya. mampu menghasilkan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, membentuk suasana belajar yang kondusif, aman, komunikatif, dan dinamis seperti yang diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷

Pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Kepuk 02, diketahui bahwa kurangnya kreativitas guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari

⁶ Abdul Hamid Wahid and Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Edureligia*, 0(vol. 5, no. 01 2021). hlm 52.

⁷ Amrini Shofiyani and Mar Sholihah, "*Development of Learning Media for Islamic Fiqh Educational Games on Learning Interest*" (vol. 1, no. 3 2021).

interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran kebanyakan guru saja yang aktif menjelaskan dan tidak ada inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya, sehingga terkesan hanya terjadi komunikasi satu arah dan membosankan. Kemudian terdapat siswa yang malas belajar yang mana hal tersebut terlihat dari siswa yang tidak aktif. Kemudian kurang responsifnya guru dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan siswa. Media belajar yang terdapat dalam kelas yang tidak lengkap, atau belum ada kreativitas pengelolaan dalam kelas dari segi materi yang disampaikan, media penyampaian atau pun pengelolaan meja belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Fikih di Kelas IV Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara?
2. Apa saja problematika guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Fikih di Kelas IV Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Fikih di Kelas IV MI MIFTAHUL HUDA Kepuk 02 Bangsri Jepara.

2. Mengetahui problematika guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Fikih di Kelas IV MI MIFTAHUL HUDA Kepuk 02 Bangsri Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui keterampilan dasar pembelajaran guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran siswa.

2. Praktis

- a. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru yang lain.
- b. Bagi guru, untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

E. Kajian Pustaka

1. Yoga Oktafiansyah, Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan”. Hasil penelitian adalah pengaruh langsung keterampilan pengelolaan kelas yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses evaluasi penguasaan materi (kognitif) dan praktik (psikomotorik). Sedangkan pengaruh tidak langsungnya yaitu meningkatnya prestasi

sikap dan nilai (afektif) siswa dalam pembelajaran agama Islam. Secara tidak langsung pengelolaan kelas masih diusahakan dengan maksimal untuk memberikan dampak/pengaruh terhadap prestasi siswa agar bisa dan sanggup mengaplikasikan materi-materi agama Islam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, di mana dan kapan saja mereka berada.⁸

Persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan hasil belajar. Perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi penelitian.

2. Vini Dayanti, skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian adalah keterampilan guru dalam sekolah ini bisa disimpulkan dengan penataan kelas yang baik, gambar atau media belajar mata pelajaran Matematika yang tertempel pada tiap sudut kelas, guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, guru memberi petunjuk atau arahan yang jelas.

⁸ Yoga Oktafiansyah, (2016). *“Pengaruh Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan”* , Skripsi (Jakarta: FITK UIN Jakarta).

Perbedaan dan persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama-sama mencari keterampilan dalam kelas, kendala guru mengelola kelas pada tingkat MI. Adapun perbedaannya adalah mata pelajaran Fiqih dengan materi sholat tahajud yang menjadi fokus penelitian, serta penempatan MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara sebagai tempat dilakukannya penelitian.

3. Siti Nuraliyah, skripsi yang berjudul “ Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur”. Hasil penelitian adalah bukti bahwa sarana dan prasarana cukup berpengaruh untuk menunjang kegiatan dalam pembelajaran dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan dan persamaan yang mendasar ini adalah sama-sama mencari pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengelola kelas tingkat MI. Adapun perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif dan tempat dilakukannya penelitian.

BAB II
KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN
KELAS DAN PEMBELAJARAN FIKIH

A. Pembelajaran Fikih di MI

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah upaya yang telah dilakukan seorang pendidik untuk memberi atau membelajarkan siswa yang sedang belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang telah tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang kita tahu, manusia akan terlibat pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri ruangan kelas, perlengkapan video visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang memiliki arti mengerti atau paham. Paham

yang dimaksudkan di sini ialah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al- Fiqh dalam bahasa memiliki arti mengetahui sesuatu dengan mengerti. Sebagaimana dikutip Dayanti, Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwasanya fiqh lebih khusus dari pada faham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat AL-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.¹

Mata pelajaran Fiqih bermuatan tentang pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan serta mengetahui hukum dalam Islam dengan benar sehingga membentuk kebiasaan yang baik dengan guru ketika di dalam kelas.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MI

Tujuan fiqh itu sendiri adalah untuk menerapkan hukum syariat yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tujuan fikih ini kita dapat menyimpulkan bahwa

¹ Vini Dayanti, "*Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Betungan Bengkulu Selatan*", Skripsi (Bengkulu: Pprogram Sarjana IAIN Bengkulu 2018), hlm.38.

tujuan pembelajaran fiqih ini terdapat pada buku model KTSP MI, yaitu agar peserta didik dapat:

- a. Memahami dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam yang menyangkut dalam aspek ibadah atau mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- b. Mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik hubungan dengan Allah maupun makhluk lain, beserta lingkungan.

Seperti yang kita ketahui, peserta didik masih anak-anak maka standar kompetensi lulus (SKL) dari mata pelajaran fiqih untuk anak MI dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang sangat berkaitan dengan rukun Islam dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan-minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Untuk tercapainya tujuan pengajaran fiqih serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi metode, dan tehnik pembelajaran dan penilaiannya.

B. Keterampilan Guru

1. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dilaksanakan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas secara profesional, sebagai profesi yang dimiliki guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar.

Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu berupa keterampilan dasar dalam mengajar, yakni keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan pengajaran. Dalam menguasai keterampilan dasar mengajar itu akan dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana guru yang tidak profesional, serta mana guru yang memenuhi persyaratan kompetensi serta mana guru yang tidak memenuhi persyaratan kompetensi. Misalnya seseorang sulit dikatakan sebagai seorang guru profesional dan memenuhi persyaratan kompetensi apabila ia tidak memiliki keterampilan untuk membuka dan menutup pelajaran, bertanya dan menjelaskan kepada siswa, memberikan penguatan, serta terampil mengelola kelas. Sejumlah keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru agar dalam mengefektifkan tugas profesionalnya berhasil atau mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar

Ada beberapa keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru, di antaranya yaitu:

- a. Keterampilan bertanya (questioning skills)
- b. Keterampilan memberi penguatan (reinforcement skills)
- c. Keterampilan mengadakan variasi (variation skills)
- d. Keterampilan menjelaskan (explaining skills)
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (set induction closure)
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengajar perseorangan²

Dari berbagai macam bentuk keterampilan dalam mengajar, semuanya dalam sebuah pembelajaran dan tentunya sebagai pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan. Dengan ini seorang pendidik harus memiliki strategi dalam mengajar dan memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar, agar siswa juga memiliki semangat yang tinggi serta mengikuti pembelajaran dengan baik dalam kelas.

3. Kompetensi Keterampilan Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 32 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan tentang Pembinaan dan pengembangan guru meliputi

² Dayanti, (2018). “*Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas,...*”, hlm 39.

pembinaan dan pengembangan profesi dan karir. Guru dalam hal ini merupakan guru profesional yang memiliki beberapa kompetensi seperti pengetahuan, terampil dan perilaku yang harus dan wajib dimiliki, dihayati dan juga dikuasai untuk melakukan tugasnya. Guru sebagai tenaga professional yang dikenal dengan salah satu jenis pekerjaan yang membutuhkan keahlian yang khusus. Keahlian khusus bagi guru adalah kompetensi guru yang lebih professional dalam bidang akademik dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 1 mengatakan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan juga kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk dapat meangktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemudian, kompetensi kepribadian meliputi kebiasaan, sikap dan sifat yang khas yang dimiliki seseorang dan mampu berkembang apabila berhubungan dengan orang lain. Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik dan sehat untuk mendorong mencapai prestasi. Peraturan Pemerintah Pasal 28 Ayat 3 bagian butir (d) menjelaskan

kompetensi sosial meliputi kemampuan guru untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan juga masyarakat sekitar. Kemudian, kompetensi profesional dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Pasal 28 Ayat 3 butir (c) yaitu kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mana memungkinkan untuk membimbing para peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Kompetensi-kompetensi tersebut akan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

4. Pengertian Guru

Dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidika profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Dalam pengertian sederhana, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pelajaran kepada pendidik. Dalam segi pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.

harus formal, bisa juga di masjid, di rumah, di surau dan lain sebagainya.

Menurut N.A Ametamun dan Djamarah, sebagaimana dikutip Dayanti, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, secara individual atau klasikal, baik di dalam sekolah maupun di sekolah.⁴

Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun profesional. Guru juga memiliki artian jabatan atau sebuah profesi yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan yang tidak sembarang orang mampu memiliki jabatan sebagai seorang guru.

Roestiyah N.K mengatakan bahwa, sebagaimana dikutip Heriyansyah,

“seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembang profesinya, menjadi anggota organisasi yang memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”⁵

⁴ Dayanti. (2018). “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas, ...”, hlm. 40.

⁵ Heriyansyah, “Guru Adalah Manajer sesungguhnya di Sekolah”, *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol.1, No.1, tahun 2018), hlm. 119.

Pekerjaan guru dapat dipandang profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka adalah contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

5. Peranan Guru dalam Proses Mengajar

Peranan guru dalam sebuah meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting, karena salah satu indikasi sebuah keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah salah satu alasan mengapa guru sebagai tanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang harus dimiliki khusus di antaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian
- b. Menguasai landasan pendidikan
- c. Menguasai bahan pengajaran
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik
- e. Melaksanakan program pengajaran
- f. Menilai hasil belajar mengajar yang dilaksanakan
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan⁶

⁶ Dayanti. (2018). “*Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas*,” hlm. 40.

Kemampuan guru di atas sangatlah diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai yang diinginkan.

Dalam hal ini juga guru dituntut untuk melakukan perannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil.
- c. Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mampu mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar peserta didik maupun pendidik.
- e. Sebagai manusia sumber, ialah di mana pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁷

Dalam peranan di atas diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dan setelah mengikuti proses belajara diharapkan mendapatkan hasil yang diharapkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

⁷ Dayanti. (2018). “*Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas...*”, hlm. 41.

C. Keterampilan Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Pengelolaan dalam kata lain yaitu manajemen, sedangkan kelas ialah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sardiman, sebagaimana dikutip oleh Dayanti, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kondisi dan situasi kelas yang baik sebagai lingkungan belajar dan kelompok belajar untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- d. Membimbing dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi budaya serta sifat-sifat individunya.

- e. Menyediakan fasilitas untuk memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama atau belajar kelompok.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Guru juga harus dapat mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan-gangguan yang dapat mengganggu ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Mulyasa, sebagaimana dikutip Eka Aristya Putra, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim atau suasana pembelajaran yang kondusif, dan dapat mengendalikannya ketika terjadi gangguan dalam ruangan pembelajaran.⁹

Kesimpulannya bahwa pengelolaan kelas secara umum adalah suatu keterampilan guru dalam mengatur, menciptakan lingkungan, pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan sehingga pelajaran tersebut dapat menyenangkan siswa dan mampu menciptakan kondisi yang optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

⁸ Dayanti. (2018). “*Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas...*”, hlm. 53.

⁹ Neneng Nurmalasari, “*Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*” (Pangandaran: STITNU Al-Farabi, 7-10 Maret 2022), hal.2.

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada semua siswa. Cara untuk membagi perhatiannya sendiri melalui visual dan verbal. Secara verbal yaitu perhatian guru terhadap kegiatan siswa dinyatakan dengan komentar-komentar yang dilakukan guru ketika membantu mengerjakan siswa yang sedang belajar kelompok, sedangkan visual yaitu sebuah perhatian guru terhadap kegiatan siswa yang ditunjukkan dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan seorang guru di dalam kelas bertujuan agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Guru yang melakukan pengelolaan dengan baik maka akan mencapai tujuan yang baik, sebaliknya guru yang melakukan pengelolaan kelas yang kurang baik, tujuan tercapainya kurang baik. Pengelolaan kelas yang baik akan mengantarkan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti akan menjadi mengerti, yang tidak berilmu akan menjadi berilmu.¹⁰

¹⁰ Neneng Nurmalasari, “*Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*” (Pangandaran: STITNU Al-Farabi, 7-10 Maret 2022), hal.3-5.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam sebuah lingkungan sosial, emosional, maupun intelektual dalam kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya, sebagaimana yang dikutip Neneng Nurmalasari, bahwa tujuan dari pengelolaan kelas yaitu agar peserta didik dapat belajar tertib sehingga terlaksananya tujuan pembelajaran dengan cepat efektif dan efisien. Menurutnya. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib/disiplin adalah:

- a. Setiap anak terus belajar, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tahu ada tugas yang harus mana mereka kerjakan, sebagaimana tugas yang telah di berikan oleh gurunya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.¹¹

Dengan demikian, tujuan pengelolaan kelas adalah:

¹¹ Neneng Nurmalasari, “*Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*” (Pangandaran: STITNU Al-Farabi, 7-10 Maret 2022), hal.5-6.

- a. Mewujudkan situasi kelas, baik secara lingkungan belajar maupun mengembangkan peserta didik untuk memaksimalkan kemmapuan belajarnya.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu terwujudnya interaksi belajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang bisa mendukung peserta didik dalam belajar lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual.
- d. Membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifatnya.¹²

3. Aspek-Aspek Manajemen Kelas

Komponen-komponen manajemen kelas ialah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dikelas:

1. penataan ruangan: penataan ruangan yang baik akan sangat membantu siswa dalam fokus belajar dan mudah mengikuti pembelajaran dalam kelas.
2. penggunaan media pembelajaran: penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi secara baik.
3. penggunaan metode pembelajaran yang efektif: penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan

¹² Neneng Nurmalasari, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas" ..., hal.8

membantu siswa akan mengerti dan mengingat pembelajaran secara baik.

4. Penggunaan strategi motivasi dan pengawasan : penggunaan strategi motivasi dan pengawasan yang akan membantu siswa dalam terdorong untuk belajar.
5. Penggunaan teknik komunikasi yang efektif: penggunaan teknik komunikasi akan menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan memahami kebutuhan siswa.¹³

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bagi seorang guru adalah hal yang tidak mudah, banyak faktor yang mempengaruhi maupun mempersulit pelaksanaannya, diantaranya adalah faktor *intern* maupun faktor *ekstern* peserta didik. Faktor *intern* peserta didik bersangkutan dengan emosi, pikiran, dan setiap perilaku peserta didik. Kepribadian setiap peserta didik yang memiliki keunikannya masing-masing membuat perbedaan secara individual. Perbedaan secara individual ini bisa

¹³ Dikutip pada tanggal 15 Juli 2023 <https://an-nur.ac.id/manajemen-kelas-definisi-tujuan-prinsip-komponen-dan-startegi/>

dilihat dari segala aspek, yaitu dari biologis, intelektual maupun psikologis.

Sedangkan faktor *ekstern* berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan. Semakin banyak peserta didik dalam satu ruangan semakin menyebabkan banyak konflik dari pada peserta didik yang sedikit.

Dalam mengurangi konflik dalam kelas, seorang guru menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang harus diterapkan, diantaranya;

- a. **Hangat dan Antusias.** Hangat dan antusias dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan yang salah satu cara untuk terciptanya belajar mengajar yang optimal.
- b. **Tantangan.** Penggunaan kata-kata tindakan, atau bahan dalam proses belajar yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk giat belajar sehingga dapat mengurangi munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. **Bervariasi.** Penggunaan alat, media yang bervariasi merupakan salah satu kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d. **Keluwesan.** Keluwesan guru dalam untuk mengubah strategi mengajarnya kemungkinna besar dapat mencegah

munculnya gangguan peserta didik serta mampu menciptakan suasana mengajar yang efektif.

- e. **Penekanan pada hal-hal yang positif.** Guru harus menekankan hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal yang negative.
- f. **Penanaman disiplin diri.** Penanaman disiplin diri adalah salah satu tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Selain itu, guru harus selalu sigap untuk menolong peserta didik melaksanakan kedisiplinan diri.¹⁴

5. Pendekatan pengelolaan kelas

Masalah yang terjadi di dalam kelas dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Masalah tersebut terjadi karena adanya peserta didik yang ingin diterima oleh orang lain ketika melakukan hal-hal yang tidak bisa diterima orang lain.

Di antara tindakan yang asosial bersifat individu menurut Direkurs, sebagaimana yang di kutip Neneng Nurmalasari bahwa:

- a. Tingkah laku yang ingin diperhatikan oleh orang lain, seperti membaduk aktif di kelas.
- b. Sikap yang menunjukkan sifat kekuatan, mendebat, atau seringnya kehilangan kendali emosional.

¹⁴ Neneng Nurmalasari, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas" ..., hal 9.

- c. Tingkah laku yang menyaikiti orang lain, misalnya mengatai.
- d. Keperagaan ketidakmampuan, menolak mencoba hal-hal baru.¹⁵

Kemudian masalah kelompok dalam pengelolaan kelas adalah:

- a. Kelas yang kurang kohesif
- b. Kelas memberikan reaksi yang kurang baik terhadap salah satu peserta didik.
- c. Kelas memberikan suport kepada anggota kelas yang melanggar kedisiplinan.
- d. Kela mudah dialihkan konsentrasinya kepada hal yang tidak berhubungan mata pelajaran.
- e. Semangat kerja rendah.
- f. Kelas kurang mampu beradaptasi.¹⁶

6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad Rohani, sebagaimana yang dikutip Rury Sandra Dewi, mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: faktor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor fasilitas.

¹⁵ Neneng Nurmalsari, “*Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*” ..., hal 10-11.

¹⁶ Rury Sandra Dewi, *Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Muntilan*, (Yogyakarta: Program Studi manajemen pendidikan, 2012), hlm,35-36.

a. Faktor guru

Faktor penghambat dari guru berupa nilai seperti:

1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru yang kurang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

2) Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik akan merasa bosan, kecewa, dan hal ini akan jadi pelanggaran disiplin.

3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terciptanya emosional atau suasana yang menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran.

4) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan. Baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Maka dari itu dibutuhkan diskusi dari teman sejawat, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

5) Pemahaman guru tentang peserta didik

Guru harus bisa memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya.

b. Faktor peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam tugas dan haknya dapat menimbulkan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

c. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik dalam kelas merupakan cerminan keadaan keluarga. Sikap otoriter orang tua sebagai cerminan tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan adanya peserta didik pengganggu. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga yang tidak tertib, tidak patuh, kebebasan secara berlebihan, dikekang akan menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

d. Faktor fasilitas

faktor fasilitas menghambat dalam pengelolaan kelas, antara lain yaitu:

1) Jumlah peserta didik

Kelas yang terlalu banyak peserta didik sangat sulit dikelola.

2) Besar ruangan kelas

Ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik akan menimbulkan hambatan dalam pengelolaan kelas.

3) Ketersediaan alat

Jumlah buku atau media yang kurang memadai, atau kurang dari jumlah peserta didik akan menyulitkan pengelolaan kelas.¹⁷

¹⁷ Rury Sandra Dewi, *Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Muntilan...*, hlm, 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan gambaran baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, di mana data yang berupa keterangan dan uraian yang berkaitan dengan tema penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktiv* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.

Dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian secara langsung ke lapangan dengan obyek yang alami, berasal dari pengalaman, persepsi maupun anggapan-anggapan di mana peneliti adalah instrumen kunci untuk mendapatkan segala informasi mengenai data secara mendalam tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022 sampai dengan 24 November 2022. Adapun untuk lokasi dilaksanakannya penelitian

adalah MI Miftahul Huda 02 Kepuk 02 Bangsri
Jepara Jawa Tengah.

C. Objek dan Informasi Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Objek penelitian ini pada dasarnya akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV karena diasumsikan bahwa kelas IV berada pada masa transisi perilaku anak usia sekolah dasar kelas rendah dan kelas tinggi, sehingga dengan hal tersebut siswa kelas IV dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa sekolah dasar kelas rendah dan kelas tinggi. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah snowball sampling, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian

berlangsung. Objek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.²

2. Informasi penelitian

Sampel penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan.³ Sampel kualitatif dipilih dari sejumlah kecil individu (informan kunci) untuk sebuah penelitian dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu yang terpilih dapat membantu fenomena yang di investigasi. Tujuannya adalah untuk dapat memilih yang akan menjadi informan dan memberi kontribusi pada fenomena yang ada.

Penentuan informan dalam penentuan kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang perlu, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari objek sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang sudah

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 301.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 298.

dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru kelas IV yang berjumlah 1 orang. Serta seluruh siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara yang berjumlah 30 orang, yang akan diambil melalui sample *snowball*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh di lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan, artikel dan jurnal yang akan berkaitan dari MI Miftahul Huda Kepuk 02 yakni guur yang berjumlah 1 orang dan semua siswa yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya dikit, lama-lama

menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang ada.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku buku, literatur, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti juga didukung oleh kaitannya dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah hal terpenting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan oleh peneliti.

Dalam penelitian observasi, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara untuk melihat pembelajaran Fikih ataupun mengamati sarana dan prasarana belajar dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat, lokasi, yang

berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Fikih di kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang bermaksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga bertujuan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti membawa pertanyaan wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal yang akan ditanyakan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Fikih

⁴ Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 186.

Kelas IV di MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar dan tentunya elektronik. Dokumentasi diperoleh langsung dari tempat penelitian meliputi foto, data yang relevan, guru, peserta didik, serta benda atau alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

Berdasarkan hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen berupa gambar yang berbentuk bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan belajar mengajar siswa, RPP, materi ajar dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Analisis keabsahan data dilakukan dengan langkah yaitu triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara berikiut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.⁵

⁵ Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hlm, 176.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dan menggunakan teknik analisis data *model Miles and Huberman*. Miles dan Huberman ialah analisis yang dilakukan secara terus-menerus samapi tuntas sehingga datanya sudah selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifikation*.

Data reduction berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data display, yaitu penyajian data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Conclusion drawing/verifikation ialah penarikan kesimpulan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Oleh karena itu proses analisis data penelitian ini penulis melakukan sejak sebelum memasuki

lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara diuraikan secara deskriptif kemudian pembahasannya menggunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Fikih Kelas IV di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara.

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Keterampilan guru mengelola kelas merupakan suatu kecakapan tertentu yang dimiliki seseorang guru dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam hal ini meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan dalam menata kondisi kelas, sikap tanggap, keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, keterampilan dalam menegur siswa memberi penguatan.

a. Menata Kondisi Kelas

Pengaturan kondisi kelas dapat didefinisikan sebagai mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Kegiatan terkait pengaturan kondisi kelas adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan Kebersihan Kelas

Kebersihan kelas merupakan hal sangat penting diupayakan karena dengan adanya kelas yang bersih, maka proses belajar mengajar pun akan terasa nyaman. Kebersihan kelas dilaksanakan oleh siswa dengan diawasi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Masruroh, beliau mengatakan:

“Ketika masuk ke ruangan kelas, saya sering menyempatkan diri memeriksa sudut ruangan untuk mengecek kebersihan kelas. Apabila ruangan kelas terlihat kotor saya akan minta tolong siswa yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dan tidak akan memulai pelajaran

tersebut apabila kelas masih kotor”⁶

Sama dengan Aal selaku salah satu siswa kelas IV mengatakan:

“ Bu Rini ketika masuk kelas biasanya mengecek kebersihan kelas, kalau belum bersih Ibu Rini tidak akan memulai pelajarannya”⁷

Kemudian Syahla selaku siswi kelas IV menambahkan:

“Menurut saya kak, bu Rini kalau masuk ke kelas, selalu memberikan pertanyaan siapa yang piket di hari itu. Kalau semisal belum bersih, bu Rini akan meminta tolong untuk membersihkan lagi setiap sudut-sudut kelas dan tidak akan memulai pelajaran”⁸

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kebersihan kelas. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa

⁶ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Fikih MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 15 Desember 2022.

⁷ Wawancara, Aal, (Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 16 Desember 2022.

⁸Wawancara, Syahla, (Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 16 Desember 2022.

sebelum memulai pelajaran, guru Fikih memeriksa kebersihan kelas. Apabila kelas masih terlihat kotor atau berdebu, guru Fikih memanggil siswa yang bertugas piket hari itu dan meminta tolong untuk membersihkan lagi.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Fikih sudah terampil dalam menyikapi kebersihan kelas yang dilakukan oleh siswa karena dari hasil penelitian diketahui bahwa guru senantiasa memperhatikan hasil yang dikerjakan oleh petugas piket, karena sebelum memulainya pelajaran, guru Fikih memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas jika kelas terlihat kotor maka guru Fikih tidak akan memulai pembelajaran.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Kemudian keterampilan dari segi mental kondisi dalam ruangan kelas berupa pengaturan duduk siswa. Tata letak tempat duduk siswa di dalam ruangan kelas seperti

⁹ Observasi Penelitian, 16 Desember 2022.

sekolahannya lainnya yaitu format kolom dan baris. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Rini Masruroh, beliau mengatakan:

“Untuk tempat duduk tersendiri, saya selalu membebaskan siswa untuk memilih tempat duduk. Tapi jika ada anak yang sekiranya penglihatan bermasalah, saya selalu meminta untuk duduk di depan, agar nyaman dalam memperhatikan materi di papan tulis dan apa yang saya sampaikan. Apabila dalam tugas kerja kelompok, saya akan mempersilahkan siswa untuk duduk masing-masing sesuai perkelompok”¹⁰

Begitupun, Aal mengatakan:

“Bu Rini membebaskan tempat duduk kak, tapi kalau melihat temen matanya sakit pasti di minta Bu Rini untuk maju ke bangku depan. Kerja kelompok juga diatur Bu Rini mengikuti

¹⁰ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara) 15 Desember 2022.

per kelompoknya. Katanya biar mudah kerja samanya”.¹¹

Kemudian, Syahla menambahkan:

“ Iya kak, Bu Rini akan mengatur tempat duduk ketika hendak belajar kelompok, selain itu, dibebaskan”¹²

Dari observasi ini juga didapat bahwa guru Fikih memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk sesuka mereka. Apabila ada anak yang penglihatannya terganggu diberikan tempat duduk di depan agar dalam materi yang disampaikan dapat diterima secara baik oleh siswa. Jika ada belajar kelompok, maka guru selalu mengarah untuk duduk sesuai kelompok agar mudah dalam berdiskusi dan bekerja sama secara maksimal. Untuk format duduk yaitu diatur secara format kolom dan baris seperti biasa.

3) Penempatan Media Pendidikan

¹¹ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara) 15 Desember 2022.

¹² Wawancara, Syahla, (Siswi Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Jepara), 16 Desember 2022.

Media pendidikan adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, poster dan guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat-tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik. Ibu Rini Masruroh mengatakan bahwa:

“ Untuk media Fikih sendiri memang tidak saya tempel pada dinding kelas. Karena media Fikih saya gunakan hanya ketika ada materi saja dan saya simpan di perpustakaan. Supaya tidak gampang robek dan gampang rusak”.¹³

Begitupun, Syahla yang mengatakan:

“ Bu Guru tidak menempel poster-poster materi Fikih di dinding kak, karena biasanya temen-temen suka jail dan dirusak. Kalau selesai jam pelajaran pasti Bu Guru membawa posternya ke perpustakaan”.¹⁴

¹³ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara) 17 Desember 2022.

¹⁴ Wawancara, Syahla, (Siswi Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara) 17 Desember 2022.

Dari observasi diketahui bahwa penempatan atau media pembelajaran beberapa ada yang tertempel dan tidak tertempel dalam dinding, termasuk media pembelajaran Fikih yaitu seperti poster tersimpan di dalam perpustakaan, apabila membutuhkan ketika media perlu digunakan dalam pembelajaran guru akan membawa ke dalam kelas dan akan ditempatkan dalam perpustakaan lagi ketika jam belajar sudah berakhir.¹⁵

4) Pengaturan Udara didalam Kelas

Pengaturan udara di dalam kelas bertujuan supaya siswa dan guru dapat lebih nyaman sehingga akhirnya bisa konsentrasi dalam proses belajar lebih fokus dan konsentrasi dalam mengajar. Dalam wawancara Ibu Rini Masruroh mengatakan:

“Pada saat jam pembelajaran, biasanya saya membuka pintu untuk mengurangi engap, itung-itung udara bisa masuk

¹⁵ Observasi Penelitian, 17 Desember 2022.

ke kelas dan anak tidak begitu kepanasan”.¹⁶

Aal mengatakan bahwa :

“Bu Rini biasanya bertanya panas atau tidak, kalau panas biasanya pintu kelas dibuka biar temen-temen tidak megang buku buat kipasan”.¹⁷

Hasil observasi bahwa untuk mengupayakan udara masuk ke dalam ruangan yaitu dengan membuka pintu kelas, agar siswa bisa mendapatkan udara yang tidak terlalu panas dan menghindari engap. Selain itu, agar siswa juga tidak megang buku untuk kipasan sehingga fokus siswa terganggu dan tidak maksimal dalam pembelajaran.

Dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa , guru Fikih sudah mengusahakan udara tetap masuk dan ruangan tidak engap. Agar siswa bisa fokus dalam menerima materi dan tidak kepanasan.

¹⁶ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 18 Desember 2022.

¹⁷ Wawancara, Aal, (Siswi Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 18 Desember 2022

b. Sikap Tanggap

Sikap tanggap ialah sebuah reaksi positif guru setiap menghadapi perilaku siswa dan memberikan berbagai tanggapan secara profesional terhadap perilaku tersebut. Bu Rini mengatakan bahwa:

“saya layaknya seperti guru yang lainnya, memperhatikan semua aktifitas siswa ketika dalam kelas. Mana yang mendengarkan, mana yang usil, mana yang mencatat dan tidak, dan mana yang fokus mengikuti materi yang disampaikan dan tidaknya”.¹⁸

Aal salah satu siswa kelas IV mengatakan:

“Bu Rini selalu menegur teman-teman yang tidak memperhatikan, yang usil kak, biasanya di minta untuk maju ke depan kemudian diminta untuk menjelaskan kembali apa yang sudah Bu Rini sampaikan”.¹⁹

Disambung oleh Syahla,

“Bu Rini juga biasanya memberi sanksi untuk teman-teman yang usil

¹⁸ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 19 Desember 2022.

¹⁹Wawancara, Aal, (Siswi Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 19 Desember 2022.

untuk maju ke depan berdiri kak, mencatat materi di depan kelas supaya tidak ada lagi yang usil”.²⁰

Sikap yang diberikan guru Fikih terhadap siswa juga bisa dilihat dari bagaimana guru memeriksa buku tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, dalam hal ini Ibu Rini mengatakan:

“ Saya selalu memeriksa buku tugas dalam kondisi apapun, dari tugas yang sederhana ataupun tugas yang tersulit. Hitung-hitung untuk mengetahui sejauh apa pemahaman setiap siswa, tidak lain juga siswa akan semakin giat ketika diberi bintang atau nilai, siswa akan merasa dihargai atas usahanya”.²¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru Fikih selalu memperhatikan aktifitas dalam kelas, mengecek buku tugas untuk memberi nilai tidak lain Ibu Rini ingin setiap siswanya termotivasi dan tambah giat dalam belajar.

Memperhatikan siswa yang fokus mengikuti pelajaran dan tidak fokus dalam

²⁰ Wawancara, Syahla, (Siswi Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 19 Desember 2022.

²¹ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 19 Desember 2022.

pelajaran. Setelah berdo'a dan mengabsen nama-nama siswa, guru mulai meminta mengumpulkan buku tugas di depan kelas.²²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, bisa diketahui guru Fikih mengenaik sikap tanggap terlihat dalam memperhatikan aktifitas siswa saat dalam kelas, diketahui juga guru selalu mengecek dan memberi nilai pada buku tugas tersebut.

c. Pemberian Perhatian

Kemudian untuk keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya bisa dilihat dari segi guru Fikih memberi perhatian agar anak merass dihargai dan diperdulikan oleh gurunya.

Ibu Rini mengatakan:

“Untuk memberi perhatian sendiri, saya selalu menanyakan kabar siswa setiap masuk kelas, menanyakan apakah hari ini bahagia, tidak ada yang saya beda-bedakan antar individu. Saya selalu berusaha sama ratakan perhatian kecil saya, tidak memilih mana yang ekonomi lebih

²² Observasi Penelitian, 19 Desember 2022.

dan mana yang cukup, mana yang pintar mana yang pas-pasan”.²³

Syahla juga mengatakan:

“ Saya suka kalau Bu Rini masuk kelas kak, soalnya suka ditanya kabar dan bahagia atau tidak. Dan temen-temen suka menjawab serentak bahagia buuuu, gitu kak. Ibu Rini juga tidak membanding-bandingkan”.²⁴

Disambung Aal, mengatakan:

“Bu Rini kesemua siswanya sama kak, selalu menanyakan kabar. Dan memberi pertanyaan bahagia tidak untuk hari ini”.²⁵

Hasil observasi peneliti ketika di lokasi yaitu, guru bersikap yang sama terhadap semua siswa. Tidak terlihat membanding-bandingkan atau pilih kasih ke siswa.²⁶

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, guru Fikih memperlakukan semua siswa dengan sama. Memberikan

²³ Wawancara, Rini Masuroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 19 Desember 2022.

²⁴ Wawancara, Syahla, (Siswi Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara). 19 Desember 2022.

²⁵ Wawancara, Aal, (Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara). 19 Desember 2022.

²⁶ Observasi Penelitian, 20 Desember 2022.

perhatian yang setara, menanyakan kabar setiap masuk kelas, bertanya bahagia atau tidak hari ini. Senantiasa memberikan perhatian yang sama rata.

d. Memberikan Petunjuk dan Tujuan yang Jelas

Keterampilan mengelola kelas oleh guru Fikih juga bisa dilihat dari guru memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada siswa mengenai tugas apa saja yang perlu diselesaikan dan kerjaan secara benar. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat dari segi seluruh kelas, kelompok maupun perorangan. Dalam wawaancara dengan Bu Rini mengatakan bahwa:

“Saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan dalam mengerjakan tugas, memberikan contoh-contoh yang sama, agar siswa dapat menyerap dan memahami secara mudah”.

Aal mengatakan bahwa:

“Ibu Rini biasanya memberikan contoh sebelum disuruh mengerjakan

tugas kak, nanti kalau ada yang belum paham diminta bertanya”.²⁷

Dari hasil penelitian ini dengan cara observasi dapat diketahui bahwa guru Fikih memberikan tugas dan memberikan contoh yang hampir mirip agar siswa dapat mudah memahami soal-soal yang diberikan.

Dari wawancara tersebut juga bisa disimpulkan bahwa guru sudah memberikan hal terbaik untuk memberikan petunjuk dan arahan dari tugas apa yang hendak diberikan. Memberikan soal-soal yang hampir mirip, diminta untuk bertanya jika ada yang kurang memahamkan, memberi tahu pengerjaan tugas yang diberikan.

e. Keterampilan dalam Menegur

Penelitian ini juga tentang keterampilan mengelola kelas dalam menegur siswa. Keterampilan ini bertujuan untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang mengganggu dalam kelas secara tidak membuat malu siswa, atau merasa tertekan

²⁷ Wawancara, Aal, (Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara). 20 Desember 2022.

didepan siswa lainnya. Dalam hal ini Ibu Rini mengatakan:

“ Ketika ada yang berantem biasanya saya melarai yah, saya ajak ngobrol siapa yang memicu keributan dahulu, kemudian saya minta mereka saling minta maaf. Saya tidak suka menghukum dan menghakimi secara sepihak, jika masih ada keributan biasanya saya panggil ke kantor. Untuk kesalahan yang dilakukan 1 orang anak, biasanya saya minta maju untuk menjawab beberapa pertanyaan saya mengenai mata pelajaran yang telah saya sampaikan”.²⁸

Sementara Aal juga mengatakan:

“biasanya ibu Rini memisahkan kita sih kak, kemudian menyuruh kita saling minta maaf. Tapi kalau kita masih berantem biasanya dipanggil ke ruang guru”.²⁹

Senada dengan Syahla mengatakan:

“ Kalau bu Rini ga yang marah-marah keras gitu kak, palingan negur terus

²⁸ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 20 Desember 2022.

²⁹ Wawancara, Aal, (Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara). 20 Desember 2022.

diminta untuk minta maaf. Udah gitu aja”.³⁰

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru menegur langsung kepada siswa-siswi yang ribut, kemudian jika ada yang masih ribut guru akan meminta untuk saling minta maaf. Jika masih beradu mulut guru akan meminta untuk anak-anak ini ke kantor. Jika kegaduhan kelas masih biasanya guru akan meminta siswa-siswi bernyanyi yel-yel kelas IV agar semua bersorak ramai dan mulai kondusif.³¹

Dari hasil wawancara di atas, guru tidak hanya meminta siswa-siswi untuk diam melainkan juga meminta untuk bernyanyi, dengan harapan kelas mulai terja atau kembali kondusif dan tidak ada keributan lagi.

f. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah upaya mengatasi siswa yang mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya yang sedang fokus

³⁰ Wawancara, Syahla, (Siswi Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara). 20 Desember 2022.

³¹ Observasi Penelitian, 20 Desember 2022.

belajar, ibu Rini dalam wawancara mengatakan:

“Untuk memberi penguatan, saya memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka mengerti, jika tidak ada siswa yang bertanya ya saya akan mengajukan pertanyaan ke siswa. Apalagi ada yang bisa menjawab dan berani, biasanya sya sedikit memberi pujian atas keberaniannya menjawab dan meminta teman sekelas untuk memberi tepuk tangan dengan sedikit membetulkan jawaban secara tepat”.³²

Sedangkan Syahla mengatakan:

“ Kalo bu Rini biasanya memuji temen yang berani menjawab kak, tapi bu Rini juga selalu membernarkan jawaban temne-temen”.³³

Senada, Aal juga mengatakan:

“Iya kak, bu Rini biasanya menanyakan kalau tidak ada yang bertanya, bu Rini akan balik bertanya kita dan jika ada yang

³² Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 20 Desember 2022.

³³ Wawancara, Syahla, (Siswi Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara). 20 Desember 2022.

berani menjawab bu Rini memberi pujian dan meminta untuk memberi tepuk tangan juga memuji”.³⁴

Hasil observasi didapatkan bahwa setelah diakhir pembelajaran Fikih, guru selalu memberi waktu untuk siswa bertanya dan memberikan waktu untuk siswa menjawab juga, kemudian guru juga memberikan apresiasi untuk siswa yang sudah berani menjawab dengan sedikit pujian dan tambahan jawaban yang benar.³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan tidak tepat, melainkan tetap memberi pujian terlebih dahulu kemudian memberikan penjelasan yang tepat atau sebenarnya.

2. Kendala Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Fikih

³⁴ Wawancara, Aal, (Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara). 20 Desember 2022.

³⁵ Observasi Penelitian, 20 Desember 2022.

Kendala merupakan hambatan yang dialami atau yang ditemui seorang guru saat melaksanakan suatu usaha, dan dalam hal ini pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Untuk kendala yang dihadapi oleh guru Fikih dalam keterampilannya mengelola kelas, kepala sekolah MI Miftahul Huda Kepuk 02 berpendapat bahwasannya kurangnya media yang ada menjadi kendala utama untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Namun demikian, besar harapan kepala sekolah MI Miftahul Huda Kepuk 02 kepada para guru untuk bisa memberikan versi terbaiknya walaupun tidak dibarengi dengan media yang mumpuni. Sesuai dengan perkataan Bapak Halimi selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda Kepuk 02, yang mengatakan:

“ Kalau menurut saya sendiri, salah satu faktor terkendalanya dalam mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas adalah media yang belum lengkap dalam kelas, jadi bagaimana saya sangat mengharapkan guru mampu memberikan versi

terbaiknya meskipun media dalam kelas seadanya”.³⁶

Adapun dari Ibu Rini selaku guru kelas, mengatakan:

“ Menurut saya, kendala yang saya alami dalam mengelola kelas yaitu dari segi media pembelajaran yang kurang, di mana dalam penyediaan sarana belajar, seperti kipas yang di mana kelas selalu panas, selanjutnya dari siswa itu sendiri, di mana pada usia kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga tingkat keingintahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol agar tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan yang sering terjadi dalam kelas sehingga waktu banyak terbuang sia-sia”.³⁷

Hasil observasi peneliti di lapangan, di mana media pembelajaran sangat minim sehingga pembelajaran Fikih tidak maksimal, media yang digunakan juga kurang memenuhi standar karena masih di perpustakaan dan akan di bawa ketika materi dan akan dikembalikan ke perpustakaan ketika materi selesai, dalam hal ini juga seharusnya

³⁶ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 25 Desember 2022.

³⁷ Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 25 Desember 2022.

ada media pembelajaran yang khusus untuk ditempel dalam kelas sehingga kapan saja ketika siswa ingin belajar dan melihat secara mudah. Tidak lain halnya juga dalam penyejuk ruangan yakni belum ada kipas sehingga siswa terganggu dalam kelas karena panas”.³⁸

B. Pembahasan

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan dalam pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa guru sudah tampak terampil dalam mengelola kelas dari segi mengelola kondisi kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa sebelum memasuki kelas, guru selalu memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas. Kemudian untuk pengaturan tempat duduk sama seperti kelas paada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan kelompok atau diskusi, guru akan merubah tempat duduk sesuai kelompok belajar secara masing-masing agar mudah terkoordinir. Selain itu, untuk udara dalam kelas guru akan membuka jendela agar tidak begitu panas dan

³⁸ Observasi Penelitian, 25 Desember 2022.

pengap dimaksudkan bertujuan siswa agar konsentrasi.

Hal ini juga demikian yang diungkapkan oleh bapak Suyuti, kelas yang bersih dan indah menjadi salah satu kunci kebersihan pembelajaran. Keadaan kelas yang rapi, bersih dan indah membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.³⁹

Selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dilihat dari sikap tanggapnya, diketahui dari hasil peneliti bahwa guru Fikih mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan selalu memeriksa hasil pekerjaan siswa yang ditugaskan. Guru Fikih senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada siswa di dalam kelas tanpa membedakan status ekonomi maupun prestasi yang dimiliki oleh siswa.

Hal ini juga sejalan dengan ungkapan Eka Aristya, keterampilan tingkah laku tampak kepada siswa seperti tanggap terhadap perhatian siswa,

³⁹ Wawancara, Suyuti, (Salah Satu Guru di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 25 Desember 2022.

terhadap keterlibatan siswa, tanggap terhadap ketidakacuhan dan ketidakterlibatan siswa terhadap tugas-tugas di kelas. Memandang secara seksama, memberikan pernyataan, memberikan reaksi atas ketidakacuhan, gerak mendekati. Sehingga siswa merasa guru hadir dalam kelas bersama mereka dan tahu apa yang telah mereka perbuat.⁴⁰

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Fikih dalam keterampilan memberikan tujuan dan petunjuk, diketahui juga bahwa dalam hal ini guru Fikih memberikan tujuan dan petunjuk ketika hendak memberikan soal kepada siswa, akan tetapi dalam hal ini siswa kurang memahami soal-soal yang diberikan guru Fikih tersebut. Tentunya dalam hal ini harus didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas mudah dipahami siswa, dari penelitian ini diketahui bahwa dalam mengajar, guru Fikih menggunakan bahasa yang mudah yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eka Aristya,

⁴⁰ Eka Aristya Putra, *Jurnal Ilmiah Mgister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*. (Studi Deskriptif Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu).hal 4

petunjuk yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti sangat diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah sehingga kondisi belajar sangat optimal. Petunjuk yang kurang jelas akan mengakibatkan kebingungan bagi siswa sehingga gangguan akan muncul sebaliknya, suatu petunjuk yang jelas akan menghindari kebingungan siswa serta akan memungkinkan siswa untuk mengikuti petunjuk tersebut.⁴¹

2. Kendala guru dalam mengelola kelas

Untuk kendala yang dialami oleh guru Fikih dalam keterampilan pengelolaan kelas, dalam hal ini Bapak Halimi selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara, mengatakan bahwa salah satu kendala dalam mengembangkan keterampilannya dalam pengelolaan kelas adalah adanya perubahan kurikulum dan kompetensi guru itu sendiri, yang mana pada kelas IV ini, sehingga guru benar-benar diharapkan untuk menguasai segala sistem tematik.

⁴¹ Eka Aristya Putra, *Jurnal Ilmiah Mgister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*. (Studi Deskriptif Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. hal. 5

Selain itu juga, karena prasarana yang kurang memadai.”

Sementara itu, Ibu Rini Masruroh mengatakan bahwa kendala yang saya alami dalam pengelolaan kelas yaitu dari segi keterbatasan sarana prasarana belajar, salah satu sarana penyejuk ruangan yakni seperti kipas angin yang hingga saat ini belum terpenuhi karena belum masuk dana anggaran karena masih dianggap belum penting bagi pihak sekolah. Selain itu, media pembelajaran yang masih alakadarnya, sehingga dalam kelas belum ada media tempel yang terlaksana. Penghambat lainnya yang saya rasakan adalah dari siswa mengalami transformasi kepribadian yakni dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga tingkat keingintahuan sangat kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun kegaduhan dalam kelas sehingga waktu terbuang sia-sia karena mengatur sikap mereka dalam belajar.”⁴²

Dari hasil penelitian di atas mengenai kendala guru dalam mengelola kelas, maka diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat

⁴² Wawancara, Rini Masruroh, (Guru Fikih Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara), 25 Desember 2022.

dalam pengelolaan kelas di MI Mifthaul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara yaitu sarana pembelajaran, pembelajaran dan faktor siswa itu sendiri yang mana pada usia kelas IV merupakan masa transformasi perilaku dari usia MI kelas rendah naik ke kelas tinggi yang relatif perilakunya mempunyai tingkat keingintahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan dalam kelas. Dan faktor terakhir yaitu media pembelajaran yang di mana, media sangat ala kadarnya sehingga siswa klas IV tidak memiliki media yang berada di dalam kelas.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan menarik dan menantang. Terkait dengan hal itu, salah satunya yang diperlakukan dalam sistem pendidikan adalah inovasi dalam strategi pengelolaan kelas sehingga diperoleh suasana belajar yang baru dan bervariasi, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan

menentang sesuai dengan perkembangan para peserta didik.⁴³

Kemudian, faktor penghambat lainnya adalah faktor siswa itu sendiri di mana perilaku kelas IV mengalami perubahan dalam sikap keingin tahunya yang menggebu-gebu sehingga membuat kelas bising dengan perilaku yang lepas kontrol karna emosional yang berubah dari kelas rendah menuju kelas tinggi.

Senada, Firdaus Daud mengungkapkan kelompok emosi dapat dilihat dari berbagai bentuk yakni, aramah yang nmerupakan terdiri dari beberapa perilaku beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan. Dari lingkungan emosi, dapat suasana hati yang lebih kuat berlangsung dari pada emosi (meskipun tidak secara berlangsung di puncak amarah sepanjang hari yang dapat mengakibatkan mudah tersinggung, suasana hati yang mudah marah).⁴⁴ Sehingga hal

⁴³ Faizal Chan dkk Jurnal strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. Hal.441

⁴⁴ Firdaus Daud, pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologis Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. Hal.245-246.

tersebut bisa jadi salah satu pemicu keributan di dalam kelas.

Faktor yang terakhir yaitu faktor keterbatasan media sehingga menyulitkan guru untuk dalam upaya pengelolaan dalam kelas. Seperti yang diketahui, bahwa media dalam kelas yang tertempel tidak ada dalam mata pelajaran Fiqih, guru hanya memiliki media pembelajaran hanya di perpustakaan yang mana ketika kelas berlangsung dibawa ke kelas kemudian ketika jam selesai maka media akan dikembalikan ke perpustakaan dari tahun ke tahun. Sehingga siswa tidak bisa melihat setiap saat ketika mereka mau atau lupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara sudah cukup terampil, yang mana halnya didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: *pertama*, dalam kebersihan kelas sudah baik karna setiap masuk kelas guru Fikih mengecek semua sisi kelas apabila belum bersih maka guru meminta untuk dibersihkan untuk siswa yang piket pada hari itu. Pengaturan tempat duduk dan meja belajar yang baris dan berkelompok ketika ada belajar kelompok, tetapi untuk media pembelajaran dan pengaturan udara masih kurang terampil karena dari beberapa siswa ada yang kurang nyaman. *Kedua*, guru senantiasa tanggap dalam segi aktifitas siswa dalam kelas. *Ketiga*, guru memberikan perhatian yang sama terhadap siswa tanpa ada unsur membeda-bedakan. *Keempat*, guru sudah memberikan petunjuk dan arahan yang jelas beserta bahasa yang mudah

dipahami. *Kelima*, telah memberikan teguran pada siswa dengan secara baik tanpa harus memperlakukan dan juga memberikan pujian beserta motivasi kepada siswa.

Kendala guru dalam pengelolaan kelas mata pelajaran Fikih di Kelas IV MI Mifthaul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara, yakni keterbatasan media pembelajaran yang minim biaya sehingga media pembelajaran alakadarnya.

2. Upaya dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas guru sudah memberikan teguran dan nasehat untuk peserta didik yang mengganggu dalam ruangan secara tidak memermalukan, jika masih tidak dihiraukan maka peserta didik diminta untuk ke kantor untuk bicara dengan kondisi yang tenang. Guru selalu bersikap objektif untuk menghindari dari sikap yang sama sehingga peserta didik tidak merasa tinggi hati dan rendah hati. Penanganan individu dilakukan secara individu, permasalahan kelompok akan diselesaikan secara bersama atau berkelompok.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepala MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara hendaknya membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, memberikan dana yang dialokasikan guru untuk media dalam meningkatkan pembelajaran.
2. Kepada guru MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara untuk lebih inovatif untuk menambah media tempel pada kelas sehingga ketika anak hendak mengulang materi pembelajaran secara mudah.
3. Kepada siswa MI Mifthul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara hendaknya aktif sehingga menguasai materi yang diajarkan dan lebih meningkatkan cara belajar dengan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti Vini, “*Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Betungan Bengkulu Selatan*”, *Skripsi* (Bengkulu: Program Sarjana IAIN Bengkulu, 2018).
- Heriyansyah, Guru Adalah Manajer sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2018.
- Irahmani, Muhammad. Saifuddin. Pelaksanaa Fikih di Madrasah AN-Najah Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1 No. 1 (2018).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Tri Fajri, (2019). *4 Kompetensi Guru yang Wajib dimiliki oleh Calon Guru*, diakses pada tanggal 2 November pukul 9:32 WIB

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005.
Tentang Guru dan Dosen.

Wahyu, Hidayat. Jaja Jahari, Chika Nurul Shyfa.
Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses
Pembelajaran di Madrasah, *Jurnal Pendidikan
Universitas Garut*. (2018).

Yoga Oktafiansyah, “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam
*Pengelolaan Kelas terhadap Hasil
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma
Negeri 7 Tangerang Selata*”, *Skripsi* (Jakarta:
FITK UIN Jakarta, 2016).

Zulfa Raesan “*Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan
Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah
Ibtidaiyah Luqman AL-Hakim Kecamatan Slawi*”.
Skripsi. (Semarang, UNNES, 2019).

Pamela Sherly, dkk. “*Keterampilan Guru dalam
Mengelola Kelas*”. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
(Jambi, FKIP, 2019).

LAMPIRAN

Sejarah dan Perkembangan MI Miftahul Huda

Kepuk 02 Bangsri Jepara

Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara adalah salah satu sekolah yang terletak di Desa Kepuk Sawahan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, sekolah ini di bangun pada tahun 1989. Suatu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif. Dengan nama madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, tercapai sudah angan-angan masyarakat Dukuh Sawahan. Meski diawali dengan sarana dan prasarana yang sederhana, MI Miftahul Huda telah bisa menjaring sekitar 60-an anak usia sekolah di sekitarnya.

Terbuka sudah suatu lembaran baru di masyarakat desa Kepuk yang kelak akan mengisi lembaran-lembaran kegiatan sehari-hari masyarakatnya. Dan dengan satu harapan, kelak lewat lembaga itu akan dicetak putra-putri terbaik yang akan mewarisi tongkat estafet generasi pendahulunya. Pada tahun 2011 telah diakreditasi dengan status Madrasah Terakreditasi B. BAN-SM.

Pada Tahun 2015 Yayasan diperbaharui dengan nama Yayasan Miftahul Huda Kepuk karena ada regulasi dari Pemerintah KEMENKUMHAM NO. AHU-001884.AH.01.04.Tahun 2015. Pada tahun 2016

diakreditasi dengan status Madrasah Terakreditasi A. Nilai : 87 Berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor : 220/BAP-SM/X/2016.⁴⁵

Pada tahun 2021 diakreditasi dengan status Madrasah Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 93. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor : 994/BAN-SM/SK/2021.

A. Identitas Sekolah

Adapun identitas MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara, sebagai berikut:

Tabel 1 Profil MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara

No	Keterangan	Deskripsi Profil
1	Nama Sekolah	MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara
2	No. Statistik Madrasah	111233200095
3	Akreditasi Madrasah	A
4	Alamat	Jl.Raya Sawahan Bangsri Km

⁴⁵ Dokumentasi MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara 2022/2023

	Lengkap	07 Rt 3 Rw 1 Kepuk Kecamatan Bangsri Kode Pos 59453, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
5	NPWP Madrasah	00.570.224.6.516.000
6	Nama Kepala Madrasah	Halimi, M.Pd. I
7	Kepemilikan Tanah	Hak Milik
8	Luas Tanah	1.395 m ²
9	Luas Bangunan	895 m ²
10	Tahun Berdiri	1989

Sumber: Dokumen MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara 2022

**1. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara**

**a. Adapun Visi MI Miftahul Huda Kepuk 02
adalah:**

“Terwujudnya generasi Islami, unggul dalam prestasi dan berwawasan global”⁴⁶

b. Adapun Misi MI Miftahul Huda Kepuk 02 adalah:

1. Mengupayakan, melestarikan dasar – dasar keimanan dan ke Islaman kepada peserta didik melalui pendekatan Akhlakul Karimah dan Uswatun Hasanah..
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan Non Akademik
3. Meningkatkan pengetahuan dan Profesionalisme Pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menyiapkan generasi muda yang handal, tangguh serta mampu berkompetisi menghadapi tantangan zaman⁴⁷

2. Keadaan Guru dan Staff MI MH (nama, status, pendidikan, jabatan, lulusan)

Tenaga kependidikan di MI Miftahul Huda Kepuk o2 pada tahun 2022/2023 bwejumlah 8

⁴⁶ Dokumentasi MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara 2022/23

⁴⁷ Dokumentasi MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara 2022/23

orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru dan staff MI Miftahul Huda Kepuk 02 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Keadaan Guru MI Miftahul Huda
Kepuk 02 Bangsri Jepara**

No	Nama Guru	Status	Pendidikan	Jabatan	Lulusan
1	Halimi, M.Pd.I	PNS	Management Pendidikan	Kep.Madrasah	S2
2	Jurito, S.Pd.I	Non-PNS	PAI	Wali Kelas VI	S1
3	Ali Ahmadi, S.Pd.I	Non-PNS	PGMI	Wali Kelas V	S1
4	Sukisman S.Pd.I	Non-PNS	PAI	Wali Kelas III	S1
5	Yateman S.Pd.I	Non-PNS	PAI	Guru PAI	S1
6	Suyuti S.Pd.I	Non-PNS	PAI	Wali Kelas IIS + Operator	S1
7	Indun S.Pd.I	Non-PNS	PAI	Wali Kelas I	S1
8	Rini Masruroh S S,	Non-PNS	Sastra Arab	Wali Kelas IV	S1

Sumber: dokumen MI Miftahul Huda Kepuk 02

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun 2022 siswa MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara berjumlah 150 orang, yakni siswa laki-laki sebanyak 70 orang dan siswa perempuan sebanyak 80 orang dengan ruangan belajar 6 buah. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Keadaan Siswa MI Miftahul Huda
Kepuk 02 Bangsri Jepara**

No	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	14	10	24
2.	II	4	11	15
3.	III	12	7	19
4.	IV	14	15	29
5.	V	12	18	30
6.	VI	14	19	33
	Jumlah	70	80	150

Sumber: dokumen MI Miftahul Huda Kepuk 02 *Jepara*

Lampiran 1.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara	Kelas/Semester : IV / Genap Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Mata Pelajaran : Fikih	
Materi Pokok : Shalat Tahajjud	Sub Materi : Ketentuan Shalat Tahajjud

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami ketentuan shalat Tahajjud dengan baik
- Menjelaskan ketentuan shalat Tahajjud secara lisan maupun tertulis dengan tepat.
- Mempraktikkan tata cara shalat Tahajjud dengan baik dan benar

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Kertas, Lembar Kerja & Peraga Digital SCI Media
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet
Sumber Belajar : Buku Fikih Kelas 4 Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020	

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (**Religius dan Integritas**)
2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (**Nasionalisme**).
3. Kegiatan literasi

Kegiatan Inti

MENGAMATI

- Peserta didik membaca penjelasan serta materi tentang ketentuan shalat Tahajjud dan mengamati gambar pelaksanaan shalat Tahajjud pada buku siswa.
- Guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik terkait materi ketentuan shalat Tahajjud yang dipelajari.

MENANYA

- Peserta didik melakukan interaksi tanya jawab dengan guru tentang materi ketentuan pelaksanaan shalat Tahajjud yang telah dipelajari.

MENGEKPLORASI/MENALAR

- Guru meminta peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi menjelaskan ketentuan-ketentuan pelaksanaan shalat Tahajjud menggunakan kalimatnya sendiri dengan baik dan benar.
- Peserta didik menuliskan laporan hasil diskusi pada selembar kertas, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian
- Guru memberikan pembenaran dan masukan jika terdapat kekurangan atau kesalahan dari hasil yang disampaikan oleh peserta didik.

MENGASOSIASI/MENCOBA

- Guru memberikan contoh praktik tata cara shalat Tahajjud kepada peserta

didik dengan baik dan benar.

- Peserta didik diminta menirukan contoh yang telah dilakukan oleh guru secara bersama-sama, kemudian mempraktikkan tata cara shalat Tahajjud secara mandiri di depan kelas dengan bergantian.
- Guru memberikan koreksi serta penilaian terhadap praktik yang telah dilakukan oleh peserta didik.

KOMUNIKASI/DEMONSTRASI/NETWORKING

- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Penutup

1. Siswa mampu mengemukakan hasil hari ini (*Kesimpulan*).
2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan Orang Tua, dan Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (*Mandiri*)
3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan *Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi*
4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;
Guru Pamong Mahasiswa

Rini Masruroh, S. Pd.

Vita Harma S

Lampiran 2.

KISI-KISI WAWANCARA

	Sumber Data	Fokus	Teknik Pengambilan Data	Pertanyaan Wawancara Data yang Dibutuhkan
	Kepala Madrasah	Profil Madrasah	Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data profil MI Miftahul Huda 2. Visi dan Misi Madrasah
		Perencanaan pembelajaran	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan madrasah dalam pengelolaan kelas pada pelajaran kelas IV? 2. Apakah peserta didik nyaman dalam pengelolaan kelas saat ini? 3. Apakah madrasah sudah

				memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengelolaan kelas mata pelajaran Fiqih kelas IV?
		Pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan guru ketika memasuki ruangan kelas?. 2. Bagaimana guru menangani ruangan agar nyaman? 3. Hal apa saja yang dilakukan guru untuk menangani

				<p>siswa yang berisik?</p> <p>4. Bagaimana guru menerapkan media dalam kelas?</p>
		Evaluasi pembelajaran	wawancara	<p>1. Bagaimana menerapkan media dalam kelas?</p> <p>2. Bagaimana bentuk evaluasi dari kegiatan implementasi Pendidikan karakter tanggung jawab?</p> <p>3. Apa kendala yang bapak/ibu guru temui dalam pengelolaan kelas saat</p>

				<p>pelajaran Fikih kelas IV?</p> <p>4. Dukungan apa yang diperoleh madrasah dalam pengelolaan kelas saat pelajaran Fikih kelas IV?</p>
	Guru kelas	Perencanaan pembelajaran	Wawancara	<p>1. Bagaimana perencanaan madrasah dalam pengelolaan kelas saat pelajaran Fikih kelas IV?</p> <p>2. Apakah semua murid melihat media pengelolaan kelas saat</p>

				<p>pelajaran Fikih kelas IV?</p> <p>3. Apakah madrasah sudah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan kelas maat pelajaran Fikih kelas IV?</p>
		Pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	<p>1. Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh madrasah dalam rangka pengelolaan kelas maat pelajaran Fikih kelas IV?.</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin</p>

				tersebut? 3. Apakah ibu memberlakukan khusus peraturan di kelas?
		Evaluasi pembelajaran	Wawancara	1. Bagaimana bentuk evaluasi dari kegiatan pengelolaan kelas maat pelajaran Fikih kelas IV? 2. Apa kendala yang bapak/ibu guru pengelolaan kelas maat pelajaran Fikih kelas IV? 3. Bagaimana Upaya yang dilakukan

				<p>untuk mengatasi kendala pengelolaan kelas mata pelajaran Fikih kelas IV?</p> <p>4. Dukungan apa yang diperoleh madrasah dalam</p> <p>5. Apakah ada reward dalam pengelolaan kelas mata pelajaran Fikih kelas IV?</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Vita Harma Setiawati
Nim : 1803096122
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Mata Pelajaran Fikih di Kelas IV di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara

A. Wawancara Kepada Guru MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara

1. Apakah Ibu selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?
2. Bagaimana cara Ibu menetapkan tempat duduk siswa dan seberapa nyaman siswa dalam belajar?
3. Apakah poster atau media pembelajaran yang ada di dalam kelas terlihat dan dijangkau oleh siswa?
4. Bagaimana cara ibu mengatur udara di dalam kelas agar tidak merasa panas?
5. Apakah ibu memperhatikan seluruh aktivitas siswa pada saat pembelajarn Fikih di dalam kelas?
6. Apakah ibu selalu memeriksa tugas Fikih yang siswa kerjakan?

7. Ketika pembelajaran, apakah ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di kelas?
8. Dalam mengajar Fikih, apakah ibu selalu memberikan petunjuk yang jelas mengenai tugas yang diberikan pada siswa?
9. Menurut ibu apakah bahasa yang digunakan dalam mengajar mudah dimengerti oleh semua siswa?
10. Bagaimana cara ibu dalam menegur siswa yang mengganggu pembelajaran di dalam kelas?
11. Bagaimana cara ibu mengatasi kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung?
12. Bagaimana cara ibu memberikan penguatan terhadap pelajaran Fikih?
13. Dalam pembelajaran Fikih, apakah ibu juga memberikan tugas kelompok di samping tugas individu?
14. Menurut ibu, apa saja hal yang telah menjadi kendala dalam mengelola kelas?

Wawancara Kepada Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara

1. Apakah guru Fikih mengecek kebersihan ruangan kelas sebelum memulai pelajaran?
2. Apakah adik menyukai cara guru Fikih mengatur tempat duduk di dalam kelas?
3. Apakah adik paham dengan jelas poster atau media pendidikan yang ada di perpustakaan?
4. Apakah guru Fikih saat mengajar ada usaha agar ruangan tidak panas dan tidak pengap?

5. Pada saat mengajar apakah guru Fikih selalu memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?
6. Apakah guru Fikih selalu memeriksa hasil tugas pelajaran yang diberikannya kepada kalian?
7. Menurut adik, apakah guru Fikih memberikan perhatian yang sama kepada kalian?
8. Saat memberikan tugas, apakah guru Fikih sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?
9. Menurut adik, bahasa yang digunakan guru Fikih apakah mudah dipahami dan mudah di mengerti?
10. Apakah guru Fikih hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?
11. Bagaimana menurut adik cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas?
12. Apakah anda rasakan ketika ditegur oleh guru?
13. Apakah anda pernah disuruh oleh guru Fikih membuat tugas secara berkelompok?

Lampiran 4

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
MENGENAI KETERAMPILAN GURU DALAM
PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN
FIKIH KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA KEPUK
02 BANGSRI JEPARA**

- Topik : Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Fikih kelas IV di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri, Jepara
- Responden : Rini Masruroh, S. Pd.
- Hari/ Tanggal : 15-25 Desember 2022
- Tempat : Kantor MI Miftahul Huda Kepuk 02
- Peneliti : Apakah Ibu selalu mengecek kebersihan sebelum memulai pelajaran?
- Responden : Ketika masuk ke ruangan kelas, saya sering menyempatkan diri memeriksa sudut ruangan untuk mengecek kebersihan kelas. Apabila ruangan kelas terlihat kotor saya akan minta tolong siswa yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dan tidak akan memulai pelajaran tersebut apabila kelas masih kotor.

- Peneliti : Bagaimana cara Ibu menetapkan tempat duduk siswa dan seberapa nyaman siswa dalam belajar?
- Responden : Untuk tempat duduk tersendiri, saya selalu membebaskan siswa untuk memilih tempat duduk. Tapi jika ada anak yang sekiranya penglihatan bermasalah, saya selalu meminta untuk duduk di depan, agar nyaman dalam memperhatikan materi di papan tulis dan apa yang saya sampaikan. Apabila dalam tugas kerja kelompok, saya akan mempersilahkan siswa untuk duduk masing-masing sesuai perkelompok.
- Peneliti : Apakah poster atau media pembelajaran yang ada di dalam kelas terlihat dan dijangkau oleh siswa?
- Responden : Untuk media Fikih sendiri memang tidak saya tempel pada dinding kelas. Karena media Fikih saya gunakan hanya ketika ada materi saja dan saya simpan di perpustakaan. Supaya tidak gampang robek dan gampang rusak.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur udara di dalam kelas agar tidak merasa panas?

- Responden : Pada saat jam pembelajaran, biasanya saya membuka pintu untuk mengurangi engap, itung-itung udara bisa masuk ke kelas dan anak tidak begitu kepanasan.
- Peneliti : Apakah ibu memperhatikan seluruh aktivitas siswa pada saat pembelajarn Fikih di dalam kelas?
- Responden : saya layaknya seperti guru yang lainnya, memperhatikan semua aktifitas siswa ketika dalam kelas. Mana yang mendengarkan, mana yang usil, mana yang mencatat dan tidak, dan mana yang fokus mengikuti materi yang smapikan dan tidaknya
- Peneliti : Apakah ibu selalu memeriksa tugas Fikih yang siswa kerjakan?
- Responden : Saya selalu memeriksa buku tugas dalam kondisi apapun, dari tugas yang sederhana ataupun tugas yang tersulit. Hitung-hitung untuk mengetahui sejauh apa pemahaman setiap siswa, tidak lain juga siswa akan semakin giat ketika diberi bintang atau nilai, siswa akan merasa dihargai atas usahanya.

- Peneliti : Ketika pembelajaran, apakah ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di kelas?
- Responden : Untuk memberi perhatian sendiri, saya selalu menanyakan kabar siswa setiap masuk kelas, menanyakan apakah hari ini bahagia, tidak ada yang saya beda-bedakan antar individu. Saya selalu berusaha sama ratakan perhatian kecil saya, tidak memilih mana yang ekonomi lebih dan mana yang cukup, mana yang pintar mana yang pas-pasan.
- Peneliti : Dalam mengajar Fikih, apakah ibu selalu memberikan petunjuk yang jelas mengenai tugas yang diberikan pada siswa?
- Responden : Saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan dalam mengerjakan tugas, memberikan contoh-contoh yang sama, agar siswa dapat menyerap dan memahami secara mudah.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menegur siswa yang mengganggu pembelajaran di dalam kelas?
- Responden : Ketika ada yang berantem biasanya saya melarai yah, saya ajak ngobrol siapa yang

memicu keributan dahulu, kemudian saya minta mereka saling minta maaf. Saya tidak suka menghukum dan menghakimi secara sepihak, jika masih ada keributan biasanya saya panggil ke kantor. Untuk kesalahan yang dilakukan 1 orang anak, biasanya saya minta maju untuk menjawab beberapa pertanyaan saya mengenai mata pelajaran yang telah saya sampaikan

Peneliti : Bagaimana cara ibu memberikan penguatan terhadap pelajaran Fikih?

Responden : Untuk memberi penguatan, saya memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka mengerti, jika tidak ada siswa yang bertanya ya saya akan mengajukan pertanyaan ke siswa. Apalagi ada yang bisa menjawab dan berani, biasanya saya sedikit memberi pujian atas keberaniannya menjawab dan meminta teman sekelas untuk memberi tepuk tangan dengan sedikit membenarkan jawaban secara tepat.

Peneliti : Menurut ibu, apa saja hal yang telah menjadi kendala dalam mengelola kelas?

Responden : Menurut saya, kendala yang saya alami dalam mengelola kelas yaitu dari segi media pembelajaran yang kurang, di mana dalam penyediaan sarana belajar, seperti kipas yang di mana kelas selalu panas, selanjutnya dari siswa itu sendiri, di mana pada usia kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga tingkat keingintahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol agar tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan yang sering terjadi dalam kelas sehingga waktu banyak terbuang sia-sia.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN
PESERTA DIDIK MENGENAI KETERAMPILAN
GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV DI MI
MIFTAHUL HUDA KEPUK 02 BANGSRI JEPARA**

Topik : Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Fikih kelas IV di MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri, Jepara

Responden : Muhammad Aal dan Putri Syahla

Hari/ Tanggal : 15-25 Desember 2022

Tempat : Kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02

Peneliti : Apakah guru Fikih mengecek kebersihan ruangan kelas sebelum memulai pelajaran?

Responden : iya kak selalu mengecek

Peneliti : Apakah adik menyukai cara guru Fikih mengatur tempat duduk di dalam kelas?

Responden : Bu Rini ketika masuk kelas biasanya mengecek kebersihan kelas, kalau belum bersih Ibu Rini tidak akan memulai pelajarannya

Menurut saya kak, bu Rini kalau masuk ke kelas, selalu memberikan pertanyaan

siapa yang piket di hari itu. Kalau semisal belum bersih, bu Rini akan meminta tolong untuk membersihkan lagi setiap sudut-sudut kelas dan tidak akan memulai pelajaran

Peneliti :Apakah adik paham dengan jelas poster atau media pendidikan yang ada di perpustakaan?

Responden : Bu Guru tidak menempel poster-poster materi Fikih di dinding kak, karena biasanya temen-temen suka jail dan dirusak. Kalau selesai jam pelajaran pasti Bu Guru membawa posternya ke perpustakaan.

Peneliti :Apakah guru Fikih saat mengajar ada usaha agar ruangan tidak panas dan tidak pengap?

Responden : Bu Rini biasanya bertanya panas atau tidak, kalau panas biasanya pintu kelas dibuka biar temen-temen tidak megang buku buat kipasan

Peneliti :Pada saat mengajar apakah guru Fikih selalu memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?

Responden : Bu Rini selalu menegur teman-teman yang tidak memperhatikan, yang usil kak, biasanya di minta untuk maju ke

depan kemudian diminta untuk menjelaskan kembali apa yang sudah Bu Rini sampaikan.

Bu Rini juga biasanya memberi sanksi untuk teman-teman yang usil untuk maju ke depan berdiri kak, mencatat materi di depan kelas supaya tidak ada lagi yang usil

Peneliti :Apakah guru Fikih selalu memeriksa hasil tugas pelajaran yang diberikannya kepada kalian?

Responden : Mengecek kak, memberi hadiah kecil dan pujian.

Peneliti :Menurut adik, apakah guru Fikih memberikan perhatian yang sama kepada kalian?

Responden : sama kak, soalnya bu Rini hafal semua nama-nama siswa kelas sini

Saya suka kalau Bu Rini masuk kelas kak, soalnya suka ditanya kabar dan bahagia atau tidak. Dan temen-temen suka menjawab serentak bahagia buuuu, gitu kak. Ibu Rini juga tidak membanding-bandingkan”.

Bu Rini kesemua siswanya sama kak, selalu menanyakan kabar. Dan memberi pertanyaan bahagia tidak untuk hari ini

Peneliti : Saat memberikan tugas, apakah guru Fikih sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?

Responden : iya kak, Kalo bu Rini biasanya memuji teman yang berani menjawab kak, tapi bu Rini juga selalu membernarkan jawaban temne-temen ya kak, bu Rini biasanya menanyakan kalau tidak ada yang bertanya, bu Rini akan balik bertanya kita dan jika ada yang berani menjawab bu Rini memberi pujian dan meminta untuk memberi tepuk tangan juga memuji

Peneliti : Menurut adik, bahasa yang digunakan guru Fikih apakah mudah dipahami dan mudah di mengerti?

Responden : jelas kak

Peneliti : Apakah guru Fikih hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?

Responden : diminta untuk saling minta maaf kak.

Peneliti : Bagaimana menurut adik cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas?

Responden : diminta diam semua kak

Peneliti :Apakah anda rasakan ketika ditegur oleh guru?

Responden : biasa saja, senang karean dengan cara halus kak.

Peneliti :Apakah anda pernah disuruh oleh guru Fikih membuat tugas secara berkelompok?

Responden : pernah kak

Lampiran 5.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Yang Diamati	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kondisi lingkungan sekolah			
2.	Kondisi bangunan sekolah	✓		
3.	Sarana prasarana pendukung proses pembelajaran	✓		
4.	Mengamati kesiapan siswa dalam belajar	✓		
5.	Mengamati proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran Fikih	✓		
6.	Mengamati keterampilan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran Fikih	✓		

Lampiran 6.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto peneliti dengan beberapa siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara



Foto struktur dan media pembelajaran kelas IV MI
Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara



Foto madding kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara



Foto ruangan kelas kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara



Foto meja guru kelas IV MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara



Foto bersama guru Fikih kelas IV MI Miftahul Huda
Kepuk 02 Bangsri Jepara



Foto peneliti mengunjungi kelas IV MI Miftahul Huda
Kepuk 02 Bangsri Jepara



Foto peneliti dengan TU MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara



Foto peneliti dengan guru Fikih kelas IV MI Miftahul Huda
Kepuk 02 Bangsri Jepara



Foto peneliti dengan TU MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara



Foto dengan kepala sekolah MI Miftahul Huda Kepuk 02
Bangsri Jepara



Foto peserta didik penataan meja belajar



Foto guru mapel mengatur penataan kelas belajar kelompok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi

saudara :

Nama : Vita Harna Setiawati
NIM : 1803096122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV DI MI MIFTAHUL-
HUDA KEPUK 02 BANGSRI JEPARA

Maka nilai bimbingan skripsinya adalah :

3,7 (Tiga koma tujuh)

Catatan khusus pembimbing :

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 30 Maret 2023

Pembimbing,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Vita Harma Setiawati
Tempat/ tanggal lahir : 10 Juni 1999
Alamat Rumah : Kepuk Sawahan RT 01
RW 01 Bangsri Jepara
No handphone : 08812407327
Email : Vitaharma@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

- a. MI Miftahul Huda Kepuk 02 Bangsri Jepara
- b. MTS Hasyim Asy'Ari Bangsri Jepara
- c. MA Hasyim Asy'Ari Bangsri Jepara

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Hasyim Asy'Ari Bangsri Jepara
- b. TPQ AL-Ma'arif 28 Bangsri Jepara
- c. Ella English Course Pare Kediri Jawa Timur
- d. Asfira Pink Boutique dan Tailor Guyangan Bangsri Jepara

Semarang, 17 Juli 2023

Vita Harma S
1803096122